

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Pendekatan

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan : tema peran pekerja sosial balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta dalam pembimbingan trauma psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga membutuhkan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian secara mendalam agar mengetahui pembimbingan apa yang sudah diberikan pekerja sosial terhadap trauma psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.<sup>2</sup> Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian study kasus. Penelitian kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif secara rinci

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Rosdakarya, 2010), hal 6.

<sup>2</sup> S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal 24.

dan mendalam tentang suatu organisasi, lembaga maupun gejala-gejala tertentu yang terjadi dalam masyarakat dengan subjek dan lokasi penelitian yang sempit, tetapi mendalam.<sup>3</sup> Studi kasus yang diambil peneliti oleh peneliti yakni peran pekerja sosial BPRSW Yogyakarta dalam pembimbingan trauma psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.

## 2. Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini menggunakan 2 konsep yaitu: 1. Peran Pekerja Sosial 2.

### KDRT

#### a. Peran Pekerja Sosial

- 1) Pekerja sebagai Pembimbing
- 2) Pekerja sebagai Pendidik
- 3) Pekerja sebagai Pemberdaya
- 4) Pekerja sebagai Pembela
- 5) Pembimbingan trauma psikologis
- 6) Faktor pendukung dan penghambat

#### b. KDRT

- 1) Bentuk-bentuk
- 2) Faktor yang mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 185.

### 3. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah BPRSW Yogyakarta berada di Cokrobedog, Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55511 TelpFax. (0274) 798475 website:<http://pskw.jogjaprov.go.id> Email:[pskw@jogjaprov.go.id](mailto:pskw@jogjaprov.go.id) Kode Pos 55564. Pemilihan penelitian di BPRSW Yogyakarta karena penelitian sebelumnya belum ada membahas tentang konsep penelitian KDRT lebih mendalam di BPRSW tersebut dan juga di BPRSW tersebut ada beberapa jumlah kasus korban KDRT pada warga binaan, tentunya menarik untuk di teliti lebih dalam karena banyak sekali kekerasan yang terjadi pada saat ini entah itu di dalam rumah tangga sendiri ataupun tidak, disini fokus yang akan diteliti yakni bagaimana peran pekerja sosial dalam membimbing trauma psikologis yang dialami korban KDRT.

#### b. Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan informan. Hal ini karena pendekatan ini mengandalkan kepada wawancara mendalam dan perbincangan dalam teknik pengumpulan datanya.

Seturut dengan Koentjaraningrat (1981:163-67) informan dibagi kedalam dua jenis yaitu :

- 1) Informan pangkal pimpinan BPRSW Yogyakarta. Pimpinan BPRSW ini diharapkan dapat memberikan petunjuk atau pengetahuan yang umum kepada peneliti serta dapat memberikan rekomendasi dalam pelacakan data agar lebih terperinci.
- 2) Informan kunci adalah pekerja sosial yang ada di BPRSW. Informan kunci adalah 2 orang pekerja sosial yang mengemban tugas membimbing ataupun menangani warga binaan yang termasuk korban KDRT, 1 Psikolog yang menangani korban KDRT di BPRSW dan 4 orang korban KDRT yang ada di BPRSW Yogyakarta tersebut, untuk di wawancarai bagaimana pembimbingan yang sudah diberikan pekerja sosial selama korban tinggal di wisma yang sudah disediakan BPRSW Yogyakarta sebagai berikut :

- a) Pekerja sosial

Adapun kriterianya sebagai berikut :

- (1) Telah bekerja di BPRSW Yogyakarta sekitar 1 tahun
- (2) Aktif
- (3) Memahami serta mengetahui kondisi klien
- (4) Berpengalaman dalam pekerjaan sosial

b) Psikolog

Adapun kriterianya sebagai berikut :

(1) Telah bekerja di BPRSW Yogyakarta sekitar 1 tahun

(2) Aktif

(3) Memahami dan mengetahui kondisi klien/ korban KDRT

(4) Berpengalaman dalam menjadi psikolog

c) Warga Binaan/ Klien

(1) Telah mengikuti program rehabilitasi minimal 3 bulan di BPRSW

(2) Telah tinggal di BPRSW Yogyakarta selama 3 bulan

(3) Perempuan korban KDRT

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penelitian untuk menghasilkan hasil analisis data yang komprehensif dan valid dalam menyimpulkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:

- a. Wawancara mendalam adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan wawancara mendalam menurut Nawari Ismail adalah jenis wawancara yang memberikan kemungkinan bagi informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya pokok secara terinci, sedangkan peneliti menanyakan atau mempertanyakan lebih rinci lagi terhadap setiap jawaban atau pernyataan informan.<sup>5</sup> Wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan BPRSW, pekerja sosial yang fokus menangani/ membimbing untuk memperoleh data tentang gambaran BPRSW tersebut dan klien/korban yang mengalami kasus KDRT. Wawancara kepada pimpinan BPRSW untuk memperoleh gambaran, tujuan, visi misi balai, selanjutnya pada pekerja sosial untuk mengetahui bagaimana pembimbingan trauma psikologis yang telah diberikan pekerja sosial selama klien/korban dibalai dan yang terakhir kepada klien/korban mengetahui sejauh mana peran pekerja sosial dalam pembimbingan trauma psikologis klien/korban KDRT selama ini.

---

<sup>4</sup> Mulyana, Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180

<sup>5</sup> Ismail, Nawari, Metodeologi Penelitian Untuk Studi Islam, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, hal. 93

- b. Observasi merupakan metode pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam gejala-gejala penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Peneliti akan melaksanakan penelitian di BPRSW Yogyakarta pada bulan Januari hingga bulan Februari tepatnya terhitung tanggal 8 Januari hingga 8 Februari tahun 2019. Metode yang lain yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi atau pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi dan keadaan obyek yang akan diteliti tersebut. bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid karena mendapatkan langsung dari sumber data yang telah diamati. Peneliti menggunakan keterlibatan pasif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subyek penelitian, tidak melakukan suatu bentuk interaksi. Keterlibatannya dengan pelaku sebatas kehadirannya atau keberadaannya ditempat kegiatan subyek penelitian.<sup>6</sup> Observasi atau teknik observasi dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati. Meminta data korban yang mengalami KDRT kepada pihak pekerja sosial dengan syarat tertentu.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,hal. 77

- c. Dokumentasi yakni berupa foto melalui *handphone*, rekaman suara dan brosur tentang BPRSW yang berhubungan dengan peran peksos BPRSW dalam pembimbingan trauma psikologis korban KDRT.

## 5. Kredibilitas Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu : (1) *Triangulasi* dengan pemeriksaan keabsahan data yang ada dengan mengubah-memperluas informasi dari informan satu kepada informan lain sampai “jenuh”. (2) Pengoptimalan waktu penelitian, untuk meminimalisir jarak antara peneliti dengan informan dan *setting* pada umumnya. Peneliti mengikuti jadwal dari informan untuk melakukan wawancara (3) Pembuktian, yaitu dengan cara peneliti memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Karena keterbatasan daya ingat lihat-pendengar peneliti, maka digunakan instrument bantu berupa catatan lapangan ketika penelitian, perekam suara menggunakan *handphone* atau semacamnya dan foto dokumen pada saat penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,hal. 101



## 6. Analisis Data

- a. Analisis lapangan berupa induksi. Data yang ditulis dalam catatan refleksi dianalisis guna menemukan kesimpulan sementara/hipotesis. Dari hasil analisis ini pertanyaan atau hipotesis barulah dikembangkan dan selanjutnya dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh jawaban dan seterusnya. Maka dapat digunakan pola kerja triangulasi, yaitu mencari data lain yang mampu mendukung atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dimiliki dan juga memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari subyek peneliti lain sampai jenuh. Yakni warga binaan dan orang kantor di BPRSW Yogyakarta.<sup>8</sup>
- b. Analisis pasca lapangan analisis pasca lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian diperinci dalam sebuah laporan. Setelah itu ditelaah seluruh data yang diperoleh pada saat penelitian, selanjutnya direduksi dan dikategorikan data yang diperoleh serta menemukan konsep-konsep lokal. Setelah itu, dilakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh dan diuraikan serta hubungan antar konsep yang sudah dilakukan. Dan langkah terakhir peneliti akan menarik simpulan-simpulan dari

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 98

proses dialog antara penyaji dan penafsiran terhadap data yang dilakukan ini.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*